

**IMPLEMENTASI KONSEP ILMU IMAM ALGHOZALI DALAM KITAB  
*IHYA' ULUMUDDIN* PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
(STUDI KASUS MADRASAH MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT  
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG )**

Minhah Makhzuniyah, M.Pd,  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Email: [miamakhzun@gmail.com](mailto:miamakhzun@gmail.com)

**Abstact:** This study aims to: (1) Finding out the planning, knowing the science concept process implementation and the results of the science concept implementation according to Imam Al-Ghozali noted in *Ihya' Ulumuddin Kitab* related to Islamic education conducted in Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasa in Tambakberas, Jombang. this study uses a qualitative type of research taking place in the Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasa in Tambakberas, Jombang. Furthermore, the researcher uses case study. Data collection techniques are carried out through (1). Observation, (2). Documentation and (3). Interview. The results indicate that: (1) Learning concept planning of Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Madrasah in Tambakberas, Jombang, is the idea proposed by KH. Abdul Fattah Hasyim, by including 20% general curriculum and 80% religion due to the atmosphere of *pesantren* (Islamic boarding school) environment. (2) The implementation of the education concept is carried out based on religious priorities and it follows the era development by participating in UNBK (Computer Based-National Examination); the method used is lecture and it employs the salafi learning model using the material that has similarities with Imam Al-Ghozali science classification (3) The result of Imam Al-Ghozali's science concept implementation in the Madrasa produces graduates that meet the targets and goals set by the institution.

**Keyword:** *Concept of Science, Islamic Education, Educational Institutions*

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi kunci utama kehidupan. Dalam prosesnya pendidikan mempunyai peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai kepada peserta didik. Dengan begitu maka perlu dilakukan sistem pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan mampu menjawab kebutuhan masyarakat pada zamannya.<sup>1</sup>

Umat Islam sebagai pelaku pendidikan harus mengetahui susunan atau tingkatan ilmu. Umat Islam dapat menentukan ilmu mana yang akan diajarkan atau dipelajari, karena Islam mempunyai peta-peta ilmu pengetahuan tentang ilmu apa saja yang wajib, boleh, dan tidak boleh dipelajari, agar dalam proses pendidikan tidak terjadi kesalahan dalam proses belajar mengajar.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan telah lama menjadi perhatian Imam Al-Ghozali. Pemikiran-pemikiran yang dikemukakan beliau menjadi pedoman dari zaman ke zaman, Imam Al-Ghozali tidak hanya menguasai dalam satu bidang ilmu namun juga beberapa ilmu lain seperti fiqih, tasawwuf, filsafat sehingga Imam Al-Ghozali diberi gelar *hujjatul Islam* (Pembela Islam). Pemikiran Imam Al-Ghozali tentang pendidikan memang tidak ditemui dalam satu kitab tertentu, namun banyak penjelasan dalam berbagai karyanya salah satunya *Ihya' Ulumuddin*.

Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* memberikan penjelasan tentang konsep ilmu dalam segi hukumnya. Beberapa ilmu masuk dalam kategori ilmu *fardhu ain* dan beberapa yang lain masuk dalam kategori ilmu *fardhu kifayah*. Hal ini bukan bermaksud untuk dikotomi dalam ilmu pengetahuan, namun Imam Al-Ghozali berusaha menjelaskan bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu dengan hukum yang berbeda sesuai dengan skala prioritas kehidupan seseorang.

Jurnal hasil penelitian mengungkapkan dalam konteks Implementasi ilmu *fardhu ain* dan *fardhu kifayah*, ada problem yang didapat oleh kurikulum Pendidikan Islam untuk mengimplementasikannya. Ilmu *fardhu kifayah* lebih memperoleh perhatian lebih

---

<sup>1</sup> Said Aqil Husain al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani*, (Jakarta Selatan: Ciputat press, 2011). hlm.26

ketimbang ilmu *fardhu ain*.<sup>2</sup> Oleh karena itu tidak banyak lembaga pendidikan yang memakai konsep tersebut dan belum begitu populer di kalangan lembaga pendidikan Islam.

Ditengah banyaknya konsep-konsep pembelajaran yang banyak bermunculan. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tampil sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan proses belajar mengajar dengan memakai konsep *Fardhu Ain* dan *Fardhu Kifayah* yang diimplementasikan dengan memakai kurikulum 80% untuk agama dan 20% untuk umum.

### **Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhaimin menjelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah "Upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang."<sup>3</sup> Suatu pendidikan dinamakan Pendidikan Islam jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak-diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan pendidikan Islam adalah Upaya seseorang untuk dapat mengoptimalkan segala yang ada di dalam kehidupannya hususnya dalam mendalami Islam guna menjadi insan kamil untuk bahagia dunia dan ahiratnya

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Rachman Saleh yaitu :

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlaq mulia.
2. Kegiatan pendidikan dan pengajaran
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Pendidikan Agama Islam mempunyai dua dasar yang tidak bisa ditawar yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Keduanya juga merupakan dasar agama Islam, yang menjadi tuntunan umat Islam dalam kehidupannya. "Dasar pokok Agama Islam adalah Al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Indra Ari Fajari, Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali, (Jurnal Kontemplasi: vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866 )

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005) h.. 7

<sup>4</sup> Burlin Somad, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam* (Bandung : PT Al-Ma'arif ,1981), Cet 1. H.. 20

dan Sunnah. Kedua sumber pendidikan Islam tersebut dapat ditemukan di dalamnya kata-kata atau istilah-istilahnya terkait dengan pendidikan”<sup>5</sup>

Al-Ghazali menjelaskan tujuan Pendidikan Islam adalah “ Untuk mendapatkan ridho Allah swt, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang”<sup>6</sup>

Zakiyah Daradjat dalam metodik Khusus pengajaran Islam mendefinisikan tujuan pendidikan Islam yaitu “ Membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif”<sup>7</sup>

Kurikulum pendidikan Islam sendiri tidak jauh berbeda pengertiannya dengan kurikulum Umum. Dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi* Abdul Majid mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Dari segi filosofis kurikulum pendidikan Islam memuat tiga dimensi yakni ontologi, epistemologi dan aksiologi. Pada dimensi ontologi anak didik diperkenalkan langsung dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Dan pada dimensi epistemologi mewujudkan kurikulum yang berdasarkan pada metode konstruktif pengetahuan ilmiah, yang mengajak anak didik bersifat kritis terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dan dimensi aksiologi mengupayakan kurikulum agar memuat nilai- nilai yang diinginkan anak didik.<sup>9</sup>

Menurut Imam al-Ghozali kurikulum pendidikan Islam harus berwawasan universal dan mendudukan ilmu pengetahuan sebagai sarana dan jembatan untuk menyelamatkan manusia dari dunia hingga akhirat. Upaya penyelamatan tersebut

---

<sup>5</sup> Naganium Naim, *Pengantar Studi Islam* (yogyakarta : Teras, 2009), cet 1, h. 69

<sup>6</sup> Abudinata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta :Logos Wacana Ilmu, 1997 ), cet. 1, h. 161

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), h 170

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74

<sup>9</sup> Nuryanti, *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, hlm. 333

dengan pendidikan ilmu pengetahuan yang didasarkan atas konsep dan norma Islam yang universal. Al-Ghozali juga mengakui upaya penyelamatan dalam kehidupan di dunia yang menjadi kebutuhan manusia dan dunia merupakan investasi amal akhirat, maka dari itu urusan dunia harus ditata dan dikelola dengan ilmu pengetahuan yang didasarkan atas konsep dan norma Islam.<sup>10</sup>

Imam Al-Ghozali menegaskan bahwa dalam kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak dapat memisahkan antara tujuan pembentukan dan pengembangan intelektual anak didik dan pembentukan moral spiritualnya. Kurikulum pendidikan Islam harus hadir sebagai jawaban dari kebutuhan siswa antara kepentingan dunia dan akhirat. secara umum Imam Al-Ghozali merumuskan kurikulum pendidikan Islam hendaknya bisa mengantarkan anak didik mampu melaksanakan kewajibannya dan menjalani kehidupannya sesuai dengan perintah agama. Konsep Imam Al-Ghozali ini tercermin dari bagaimana klasifikasi ilmu pengetahuan yang dirumuskannya.

Dari paparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat usaha, baik berupa sebuah metode, tujuan, materi dan lain sebagainya guna melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan agama Islam

### **Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali**

Imam Al-Ghozali menuliskan konsep ilmu pengetahuan dalam *Ihya' ulumuddin* berkaitan dengan hukum mempelajari ilmu pengetahuan tersebut dan juga klasifikasi ilmu pengetahuan. Namun Imam Al-Ghozali juga menuliskan tujuan dari ilmu pengetahuan itu sendiri dengan membaginya sebagaimana berikut :

a. Tujuan intelektual

Imam Al-Ghozali menuturkan akal manusia bukti keagungan Allah dimana dengan akal manusia dapat melakukan penyimpanan data ilmu pengetahuan, hikmah-hikmah dan alat untuk mengelola pengetahuan. Sedangkan jiwa manusia sebagai gudang dan sumber ilmu pengetahuan. Akal manusia akan bisa membuahkan ilmu jika terus dilatih, dikerahkan dan dicurahkan dalam proses pencarian ilmu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*. Hlm. 26

<sup>11</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 34

Pendapat ini dapat disimpulkan bahwa Imam Al-Ghozali mendorong manusia agar terus belajar dan berusaha agar karunia Alla SWT yang berupa akal dapat dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, sehingga perintah Allah di dunia dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Karakter

Dalam tujuan karakter, Imam Al-Ghozali menginginkan ilmu pengetahuan tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia namun juga kehidupan akhirat. Karena tujuan akhir dari pendidikan adalah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Imam Al-Ghozali merumuskan ilmu *Mu'ammalah* sebagai ilmu pengetahuan yang harus diperoleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia. Dengan mamahmi ilmu yang berhubungan dengan sifat-sifat terpuji Allah akan mewujudkan manusia sebagai seseorang yang dapat menjali kehidupan bermasyarakat dengan kebaikan karakter yakni dengan mempunyai sifat sabar, selalu bersyukur, tulus beramal dan lain sebagainya. Dan manusia juga mengetahui mana sifat-sifat yang harus ditinggalkan seperti sifat sombong.<sup>12</sup>

Dari keterangan diatas Imam Al-Ghozali ingin menjelaskan bahwa tujuan ilmu pengetahuan tidak boleh menyimpang dari tujuan utama pendidikan yakni membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya, membangun moralitas dan menguatkan spiritualnya. Karena tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* membagi ilmu pengetahuan menjadi 2 tingkatan yakni ilmu *fardhu ain* dan ilmu *fardhu kifayah*. *Fardhu ain* adalah kewajiban bagi setiap muslim yang apabila ditinggalkan mendapatkan dosa dan tidak bisa digantikan oleh orang lain. *Fardhu kifayah* adalah kewajiban bagi setiap muslim yang apabila ada satu orang yang telah melaksnakannya maka gugurlah kewajiban bagi muslim lainnya.

Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa “Menurut beliau ilmu pengetahuan yang hukum mempelajarinya *fardhu ain* adalah ilmu agama dengan segala cabangnya yang dimulai dengan Al-Qur'an kemudian ilmu ibadat dasar, seperti halnya: sholat, puasa, zakat dan sebagainya.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 35

<sup>13</sup> Moch. Ishom Achmadi ZE, *Kaifa Nurabbi Abnaa Ana*, (Jombang : Samsara Press MMA BU, 2007), Cet.1 hlm.. 7

وَقَالَ أَبُو طَالِبٍ الْمَكِّيَّ : هُوَ الْعِلْمُ بِمَا يَتَّضَمَّنُهُ الْحَدِيثُ الَّذِي فِيهِ مَبَايِ الْإِسْلَامِ وَهُوَ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى الْخَمْسِ : "شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ...." الْحَدِيثُ , لِأَنَّ الْوَاجِبَ هَذِهِ الْخَمْسِ فَيَجِبُ الْعِلْمُ بِكَيْفِيَّةِ الْعَمَلِ فِيهَا وَبِكَيْفِيَّةِ الْوَجُوبِ.<sup>14</sup>

"Abu Thalib Al-Makki pernah mengatakan, bahwa pengetahuan mengenai rukun Islam yang lima sebagai ilmu yang berkedudukan *fardhu ain* bagi setiap Muslim. Semua ini sesuai dengan sabda Nabi Saw : ajaran Islam itu didirikan (dibangun) atas lima sendi (pilar) utama (pokok) yaitu bersaksi bahwa tidak ada Ilah selain Allah .....sampai akhir hadis. Disebabkan kelima pilar tersebut dinyatakan sebagai yang wajib dimiliki, maka beriringan dengan itu pula kita diwajibkan mengetahui cara pelaksanaan dan memahami kedudukan dari kelima sendi tersebut"<sup>15</sup>

Ibadah seperti sholat, zakat, haji itu wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, oleh karenanya mengetahui perihal syarad dan rukun haji wajib diketahui oleh setiap muslim yang akan melaksanakan. Hal-hal mengenai sunnah dalam ibadah tersebut maka tidak wajib diketahui.

Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa ilmu yang berhukum *fardhu ain* menjadi ilmu yang paling tinggi tingkatannya. Ilmu *Fardhu ain* yang dimaksud adalah ilmu-ilmu agama, berkaitan dengan kewajiban seorang muslim. Dimana hal-hal. yang wajib dilakukan bagi seorang muslim, maka diwajibkan pula dipelajari.

Ilmu pengetahuan yang wajib ain ini oleh Imam Al-Ghozali diistilahkan dengan *al-ilmu al-mu'ammalah*. Ilmu *al-mu'ammalah* yang diwajibkan kepada seseorang hamba yang sudah *baligh* meliputi tiga hal: *I'tikad* (pengetahuan tentang keyakinan yang harus ditanamkan pada jiwa), *fi'lu* (pengetahuan tentang perbuatan yang harus dilaksanakan), *tarku* (pengetahuan tentang sesuatu yang harus di jauhi dan ditingalkan).

*Kedua:* ilmu pengetahuan aplikatif dan praktis. Setelah mengetahui makna dua kalimat dua *syahadat*, maka pada saat ini dia sudah wajib belajar ilmu pengetahuan tentang bersuci dan shalat. Termasuk pengetahuan tentang kewajiban-kewajiban individu yang lain seperti puasa dan lain sebagainya. Oleh karena tidak memungkinkannya waktu saat kewajiban datang, lalu belajar langsung bisa

<sup>14</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 31

<sup>15</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah , h. 44

melaksanakannya, maka dia wajib belajar sedini mungkin sebelum kewajiban itu datang. Sehingga pada saatnya kewajiban tiba, maka tinggal pelaksanaannya.

*Ketiga:* ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *tarku* (tentang sesuatu yang harus di jauhi dan ditinggalkan). Ilmu pengetahuan ini bersifat kondisional dan individual. Anantara satu orang dengan yang lain berbeda-beda. Anak bisu, tidak wajib belajar sesuatu yang haram dibicarakan. Dan orang yang buta tidak wajib belajar sesuatu yang haram dilihat.

Ilmu yang berhukum *Fardhu kifayah* menjadi ilmu kedua setelah ilmu yang berhukum *fardhu ain*. Ilmu pengetahuan *fardhu kifayah* bisa menjadi ilmu utama bila pencapaiannya lebih dari apa yang dibutuhkan masyarakat. Seperti pencapaian ilmu pengetahuan *fardhu kifayah* yang bersifat pendalaman tentang materi ilmu kedokteran, ilmu berhitung, dan lain sebagainya. Ukuran *fardhu kifayah* atau tidaknya adalah butuh dan tidaknya suatu masyarakat terhadap ilmu tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan.

Imam Al- Ghozali membagi kategori ilmu menjadi ilmu *syar'i* dan *ghoiru syar'i*. Kemudian ilmu *ghoiru syar'i* memiliki beberapa tingkatan yakni *mahmudah*, *madzmumah* dan *mubah*.

Ilmu syariat memuat segala ilmu yang bersifat terpuji. Ada beberapa pembagian kelompok didalam ilmu syariat yakni *Ilmu Ushul*, *Ilmu Furu'*, *Ilmu Muqoddimah* dan *Ilmu Mutammimah*. Dalam kategori Ilmu Ushul (ilmu pokok) terdapat beberapa ilmu yakni, Kitabullah (Al-Qur'an), Sunnah Rasulullah, *Ijma'* (kesepakatan para ulama'), dan juga *atsar* (peninggalan atau ucapan para sahabat nabi).

*Ilmu Furu'* mempunyai dua pembagian yakni *Ilmu Furu'* yang mengacu pada kemaslahatan dunia dan yang mengacu pada masalah akhirat. *Furu'* bermakna cabang, maka ilmu yang terkandung tidak bisa lepas dari Ilmu Ushul. Fiqh merupakan *Ilmu Furu'* yang mana berkaitan dengan kemaslahatan dunia, sedangkan tasawwuf menjadi bagian dari *Ilmu Furu'* untuk memperkuat akhiratnya. Ilmu *Mutammimah* yakni ilmu –ilmu pelengkap. Ilmu ini berkaitan dengan Al-Qur'an seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Qiroat, Ilmu Tafsir, Nasikh Mansukh.

Adapun ilmu-ilmu *ghoiru syariat* yang masuk dalam ilmu *mahmudah* yakni ilmu kedokteran. Ilmu kedokteran menjadi *Ilmu Fardhu Kifayah*, hal ini berkenaan dengan kemaslahatan ummat. Ummat Islam wajib didalam satu daerah memiliki satu orang yang mempelajari dan memahami ilmu kedokteran.

وَأَمَّا الْمَدْمُومُ مِنْهُ فَعِلْمُ السِّحْرِ وَالطَّنَسَمَاتِ وَعِلْمُ الشَّعْبِدَةِ وَالتَّلْبِيسَاتِ.<sup>16</sup>

“Mengenai ilmu-ilmu tercela antara lain: judi, sihir, mantera, tenung, dan sejenisnya.<sup>17</sup>

Suatu ilmu pengetahuan akan dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang tercela dan terkutuk, bila ilmu pengetahuan tersebut secara substansial dapat menyebabkan bahaya kepada pemiliknya dan orang lain menjadi objeknya. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* ilmu bisa dikatakan sebagai ilmu tercela karena mempunyai beberapa kriteria antara lain:

1. Jika orang yang menguasai ilmu tersebut membawa bahaya bagi orang lain seperti Ilmu Santet, Ilmu Perdukunan dan lain sebagainya.
2. Jika ilmu yang dikuasai membawa bahaya bagi dirinya sendiri seperti ilmu perbintangan, ilmu meramal.
3. Ilmu yang dimiliki tidak membawa manfaat bagi dirinya.

*Ilmu Mubah* mempunyai makna ilmu yang boleh dipelajari. Seperti Ilmu Puisi, Ilmu Sejarah, Ilmu Geografi. Ilmu-ilmu tersebut menambah wawasan kita tentang kehidupan di dunia. Suatu ilmu pengetahuan akan dianggap mubah apabila secara substansial ilmu pengetahuan tersebut tidak berbahaya kepada pemiliknya dan orang lain. Namun ilmu tersebut boleh dipelajari apabila ilmu pokok juga dipelajari atau telah dipelajari.

---

<sup>16</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 32

<sup>17</sup> Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, h. 47

Penjelasan diatas memuat inti bahwa ilmu dilihat dari segi hukumnya terbagi menjadi 2 :

1. *Fardhu ain* :

Segala jenis ilmu yang berkaitan dengan kewajiban seseorang dalam agamanya seperti ilmu fikih

2. *Fardhu kifayah* :

Ilmu yang digunakan untuk kemaslahatan ummat seperti ilmu kedokteran.

**Gambar 2.1**

**Ilmu Menurut Imam Al-Ghozali**



Sumber : Ihya' Ulumuddin

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan cara kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali pada kitab *Ihya' Ulumuddin* pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Bahrul Ulum.

Teknik pengumpulan data yang diambil melalui tahap observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Model analisis ini dipilih oleh peneliti dengan mencakup tiga hal komponen yang sangat berkaitan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan

Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan pada penelitian ini. Triangulasi sumber adalah metode pengecekan data melalui sumber yang berbeda.

### **Implementasi Konsep Imam Al-Ghozali di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Konsep ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah bila di aplikasikan dalam lembaga pendidikan akan berhubungan dengan materi atau pelajaran apa saja yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Dan setiap lembaga pendidikan mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri dalam memutuskan kurikulum yang dikelolanya, termasuk Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Jurnal penelitian menjelaskan ilmu *fardhu ain* menjadi landasan *fardhu kifayah*. Konsep ini belum populer di kalangan lembaga pendidikan Islam, meskipun masih banyak disalahpahami atau masih belum dikonseptualisasikan dan dipraktekkan. dan dalam konteks ini kurikulum pendidikan Islam mempunyai problem implementasi, ilmu fardhu kifayah memperoleh perhatian lebih ketimbang ilmu fardhu ain<sup>18</sup>, namun Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menunjukkan hal yang berbeda yakni dengan mengaplikasikan kurikulum yang lebih memperhatikan ilmu *fardhu ain* tanpa meremehkan ilmu *fardhu kifayah*.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan madrasah yang konsisten terhadap prinsip-prinsip dari ide gagasan madrasah ini didirikan oleh KH. Abdul Fattah sejak tahun 1953, begitu pula terhadap materi yang diajarkan, terbukti dengan tetap adanya mata pelajaran- mata pelajaran yang tetap diajarkan, seperti pelajaran faroidh, arudh, mantiq, balaghoh. Pelajaran-pelajaran tersebut tetap dipertahankan guna ingin memepertahankan tujuan dan dasar madrasah ini didirikan.

Materi yang diberikan oleh Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sangat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dalam masa pendidikan di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ada beberapa prioritas mata pelajaran dalam segi jam pelajaran selama proses belajar yakni :

---

<sup>18</sup> Indra Ari Fajari, *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal Kontemplasi: vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866 ), hlm. 302

1. Tauhid dengan 13 jam pelajaran
2. Tafsir dengan 28 jam pelajaran
3. Hadist dengan 25 jam pelajaran
4. Fiqh dengan 31 jam pelajaran
5. Nahwu dengan 41 jam pelajaran
6. Muthola'ah dengan 17 jam pelajaran
7. Insyah dengan 14 jam pelajaran
8. Bahasa Indonesia dengan 14 jam pelajaran
9. Bahasa Inggris 16 jam pelajaran
10. Matematika 16 jam pelajaran

Sepuluh mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran dengan pemberian waktu yang banyak, dimana madrasah mempunyai tujuan untuk peserta didik bisa lebih mendalami ilmu-ilmu tersebut. "Kurikulum ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar. Juga dijadikan tolak ukur dan mengarahkan proses mekanisme pembelajaran yang baik."<sup>19</sup>

Gambaran sepuluh mata pelajaran prioritas tersebut dapat disinkronkan dengan konsep ilmu Imam Al-Ghozali. Al-Ghozali memberikan hukum fardhu ain dalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewajiban seseorang, dimana ilmu tersebut secara jelas diklasifikasikan dalam ilmu-ilmu syari'ah. Yakni ilmu ushul qur'an dan hadist. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga memberikan waktu yang sangat banyak untuk peserta didik dapat mempelajari tafsir dan hadist dengan kitab pegangan untuk tafsir yakni *Tafsir Jalalain* dan hadist yakni *Bulughul Marom*.

Dalam pelaksanaan pendidikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tetap memberikan perhatiannya terhadap ilmu-ilmu lain yang tidak berkaitan dengan syari'ah. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengikuti perkembangan zaman dengan cara turut serta menyelenggarakan UN bahkan mulai tahun 2018 UN yang diselenggarakan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah berbentuk UNBK. Hal ini membuktikan dengan pembagian kurikulum 20% umum madrasah tetap ingin menyajikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.183

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah memuat konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghozali. Konsep tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam merupakan sarana yang harus bisa mengahntarkan manusia selamat baik di dunia maupun di akhirat. Imam Al-Ghozali juga sudah menjelaskan bahwa kehidupan di dunia merupakan investasi untuk kehidupan akhirat oleh karena itu urusan dunia harus ditata dan dikelola dengan ilmu pengetahuan yang didasarkan atas konsep dan norma Islam.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki beberapa prestasi di bidang akademik maupun non akademik walaupun dengan keterbatasan waktu dalam pemberian materi di bidang ilmu umum. Hal ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghozali mengenai tujuan pendidikan Islam yakni tujuan intelektual dimana seseorang diharuskan memiliki kemampuan untuk terus belajar dan berlatih.

Tujuan kedua yakni tujuan pembentukan karakter juga di jelaskan dalam Konsep ilmu pengetahuan menurut Imam Al-Ghozali. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat menunjukkan bagaimana peserta didik memiliki karakter yang baik dengan bersikap sopan santun terhadap guru. Alumni-alumni yang dikeluarkan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terbukti mampu berkiprah untuk masyarakat luas.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjalankan beberapa kegiatan yang sifatnya sosial yakni dengan adanya kegiatan bakti sosial, setiap jum'at mengirimkan da'i- da'i untuk desa-desa dan juga khatib-khatib selain juga dengan tujuan melatih intelektual juga melatih peserta didik melakukan sosialisasi yang baik dengan masyarakat.

## Penutup

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi konsep ilmu menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab Ihya' Ulumuddin pada Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, didapati kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Perencanaan pendidikan yang diselenggarakan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menetapkan 1). Menetapkan tujuan Madrasah yang mempunyai prioritas dalam ilmu-ilmu agama dengan Tidak merubah ide gagasan awal yang telah ditetapkan oleh KH. Abdul Fattah sebagai pendiri Madrasah 2). Madrasah mempunyai konsep 20% umum dan 80% agama untuk kurikulum yang dilaksanakannya 3) Tidak meremehkan kurikulum umum dengan tetap mengikuti perkembangan zaman seperti mengikuti UNBK.
2. Dalam pelaksanaan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga sesuai dengan konsep Imam Al-Ghozali sebagaimana berikut: (1) materi yang diberikan peserta didik lebih memprioritaskan untuk ilmu fardhu ain, yakni ilmu-ilmu yang dijelaskan dalam ilmu syari'ah baik itu ushul, furu', muqiddimat maupun mutammimat, dan juga ilmu –ilmu fardhu kifayah seperti matematika, IPA yang berkaitan dengan ilmu kedokteran, (2) model atau metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat salafi yakni metode ceramah dan tidak begitu mempergunakan media-media pembelajaran dengan teknologi terbaru, (3) dalam hal evaluasi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mempunyai kriteria tersendiri untuk kualitas peserta didik yang naik kelas maupun yang diluluskan. Dalam hal ini ada juga yang tidak dijelaskan dalam konsep Imam Al-Ghozali namun ada di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yakni ilmu pendidikan.
3. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menghasilkan lulusan yang dapat diterima di masyarakat. Dan untuk hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan ilmu pengetahuan Imam Al-Ghozali yakni tujuan intelektual dan tujuan karakter. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah mampu menunjukkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

## Daftar Pustaka

- Abudinata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta :Logos Wacana Ilmu
- Achmadi, Moch. Ishom ZE, 2007, *Kaifa Nurabbi Abnaa Ana*, Jombang : Samsara Press  
MMA BU
- Al-Ghozali, 2011, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah , Jakarta : PT Gramedia
- Al-Ghozali, Imam, 2013, *Ihya' Ulumuddin* , Al-Azhar :, Dar Al-Alamiyah
- Al-Munawar, Said Aqil Husain, 2011, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani*, jakarta Selatan: Ciputat press
- Daradjat, Zakiyah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Bumi Aksara
- Fajari, Indra Ari, *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal Kontemplasi:vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866
- Fajari, Indra Ari, *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imam Al-Ghozali*, (Jurnal Kontemplasi:vol. 04, no 02, ISSN: 2338-6866
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Ronda Karya
- Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Naim, Naganium, 2009, *Pengantar Studi Islam* yogyakarta : Teras
- Nasution, 2006, *Asas-asa Kurikulum*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Nuryanti, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam Tentang Kurikulum*, jurnal Hunafa: vol.5, No.03, ISSN: 329-338
- Somad, Burlin, 1981, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'arif